

KENDALA DAN PERSEPSI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 KELUMPANG BARAT TERHADAP PEMBELAJARAN FISIKA

Muhammad Ali

Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai

ali.alfatih09@gmail.com

Abstract

The objectives of this study were (1) to determine the constraints of students on learning Fiska at SMA Negeri 1 Kelumpang Barat. (2) to find out the students' perceptions of learning physics at SMA Negeri 1 Kelumpang Barat, Kabupaten Kotabaru. The method used in this research is quantitative method in descriptive format, descriptive format or can be called qualitative, namely research conducted only to describe actual conditions or events in the field according to the researchers' observations. While the type of research used is descriptive, this descriptive is to make descriptions, to create a systematic, factual, and accurate description of the facts, characteristics, and relationships between the phenomena being investigated. The results of this study indicate the constraints and perceptions of students towards learning physics, for the constraints it can be concluded that the overall result is 44.5% which is categorized as sufficient and for the mean category (the average sought) is said to be weak, namely 31.39 For the conclusion of students' perceptions of learning physics, the percentage is 62.3% categorized as strong and the category of the average value is weak, namely 36.70.

Keywords: *Obstacles to Learning Physics, Perceptions of Learning Physics.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai misi pengembangan menurut Tirtarahardja dan Sulo (2010:317). yaitu mula-mula membangun manusiannya, selanjutnya manusia yang sudah terbentuk oleh pendidikan menjadi sumber daya pembangunan. Pembangunan yang dimaksud baik yang bersasaran lingkungan fisik maupun yang bersasaran lingkungan sosial yaitu diri manusia itu sendiri. Hal ini juga diungkap oleh Soyomukti (2010:28-29), Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pendidikan adalah hidup. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Kurun waktu kehidupan yang panjang dan saling berkaitan dengan perubahan-perubahan cara berpikir masyarakat juga turut menjadi pembentuk seorang individu.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/ atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Hamalik. 2013:3). Kemajuan kehidupan menuntut tersedianya pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Orang membutuhkan pendidikan yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menjamin mereka mampu bertahan dalam dunia yang sangat kompetitif ini. Pendidikan di tanah air, khususnya sistem persekolahan seharusnya mampu menyediakan pendidikan dengan spesifikasi tersebut. Pendidikan Juga merupakan salah satu hal yang amat sangat diwajibkan pemerintah dinegara manapun, termasuk didalamnya adalah di indonesia.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Kelumpang Barat bahwa mata pelajaran fisika dianggap oleh kebanyakan peserta didik sebagai pelajaran yang sulit sekaligus pelajaran yang membosankan oleh karenanya pelajaran fisika sangat sedikit peminatnya bahkan cenderung untuk dihindari walaupun pelajaran fisika sangat penting bagi mereka sebagai murid di sekolah, hal seperti ini lah yang mengakibatkan kurang terlaksananya tujuan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fisika.

Anggapan peserta bahwa pelajaran fisika itu sulit berkaitan dengan pelajaran fisika yang memang banyak memuat ragam dalam pembahasan, persoalan dan uraian menemukan jawaban akhir. belum lagi ditambah dengan banyaknya rumus-rumus yang harus mereka ingat, inilah menjadi salah satu faktor alasan minimnya yang tertarik pada pelajaran fisika dikalangan peserta sehingga kejenuhan berpikir, ketidaksiwaan untuk belajar, susahny menemukan jawaban akhir, tertanamnya ketidaksiwaan untuk menemukan jawaban akhir sebelum mencoba, pelajaran yang menakutkan dan sebagainya nampak dalam suasana proses belajar dan mengajar sehingga prestasi peserta didik dalam pelajaran fisika sulit untuk ditingkatkan apa lagi fisika tidak bisa dinalar begitu saja.

Keterbatasan kapasitas intelektual dari peserta didik terlebih lagi ketika peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung tidak paham mengenai materi yang disampaikan, mereka tidak mau mengungkapkan pertanyaan tentang ketidaksiwaan mereka. inilah juga menjadi kendala untuk membangkitkan semangat siswa dan menjadi sebab dari pemikiran bahwa fisika itu sulit yang melekat disebagian peserta namun hal ini tidak bisa didorong secara paksa karna ditakutkan mereka akan semakin tertekan, tegang dan merasa takut terhadap pelajaran fisika yang mengganggu perkembangan mentalnya.

Pembelajaran akan sangat efektif dan bermakna jika dalam pembelajaran tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami pelajaran dan dengan pembelajaran itu pula peserta didik menjadi senang dan termotivasi untuk belajar serta tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada pelajaran fisika. Tetapi pada kenyataannya banyak peserta didik yang pasif, cenderung diam, sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas karena ia tidak memiliki keberanian untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Soalnya perasaannya diliputi rasa ketakutan, kurang percaya diri, tekanan dan anggapan bahwa dirinya kurang mampu, sehingga ketidaksiwaan peserta didik dalam kelas sangat menonjol dan peserta didik lebih memusatkan perhatian pada usaha menyelamatkan diri dari kegagalan. Selain itu ada juga peserta didik yang hiperaktif dalam arti peserta didik tersebut asik dengan kemauannya sendiri tanpa meperhatikan dan memperdulikan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berkaitan dengan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui dan ingin membuktikan apakah benar dari permasalahan di atas itu menjadi kendalanya dan persepsinya. maka peneliti ingin meneliti tentang judul "Kendala Dan Persepsi Peserta Didik SMA Negeri 1 Kelumpang Barat Terhadap Pembelajaran Fisika". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Kendala dan persepsi peserta didik Terhadap Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kelumpang Barat? Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Kendala dan persepsi peserta didik Terhadap Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kelumpang Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7) mentakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai Tindakan, Maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar. Ada beberapa pandangan yang berbeda tentang belajar, pandangan ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pandangan Beberapa Ahli tentang Belajar

NO.	Pandangan Ahli	Keterangan
1	Skinner	belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.
2	Gagne	belajara merupakan kegiatan yang kompleks hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, Pengetahuan, Sikap dan nilai.
3	Piaget	pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.
4	Rogers	menyayangkan praktik pendidikan disekolah tahun 1960-an. Menurut pendapatnya, praktik pendidikan menitikberatkan pada segi pengajaran, bukan pada siswayang belajar.Praktek tersebut ditandai oleh peran guru yang domain dan siswa hanya menghafalkan pelajaran.

Sumber: Dimiyati dan Mudjiono (2013: 9-16)

Dari Keempat pandangan tentang belajar tersebut merupakan bagian kecil dari pandangan yang ada. Untuk kepentingan pembelajaran, para guru dan calon guru masih harus mempelajari sendiri dari psikologi belajar. Di samping itu, Para guru masih perlu memilih teori yang relevan bagi bidang studi asuhannya. Guru juga perlu memodifikasi secara praktis sesuai dengan kondisi perilaku siswa belajar.

Tujuan belajar yaitu; 1) Mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah manja, egois, cengeng, dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan setelah masuk sekolah dasar tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik. 2) Mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya. 3) Menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa inggris menjadi bisa semuanya, dari tidak mengetahui keadaan dibulan jadi mengetahui dan sebagainya. Dari uraian tersebut dapat diketahui belajar adalah kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup, karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Dalyono (2009: 55- 60) mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor inter dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Faktor Internal (yang Berasal dari dalam Diri)

Faktor Internal	Keterangan
Kesehatan	Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
Intelegensi dan Bakat	Kedua aspek kejiwaan (psikis) ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya Tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah.
Minat dan Motivasi	Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian

minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari. Motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Cara Belajar
 Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Sedangkan faktor eksternal yang bisa mempengaruhi belajar peserta didik dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Faktor Eksternal (yang Berasal dari Luar Diri)

Faktor Eksternal	Keterangan
Keluarga	Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, Faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.
Sekolah	Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar. (Dalyono.2009: 59)
Masyarakat	Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya, baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.
Lingkungan sekitar	Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Istilah pembelajaran atau proses pembelajaran sering dipahami sama dengan proses belajar mengajar dimana didalam terjadi interaksi guru dan siswa dan antara sesama siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Anurrahman, (2012: 34) mengatakan bahwa Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri siswa.

Maka dapat disimpulkan Pembelajaran Fisika merupakan pembelajaran atau proses pembelajaran dimana didalamnya terjadi interaksi guru dan peserta didik yang melibatkan pengembangan pola berpikir, kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia selalu tidak terlepas dari unsur pembelajaran fisika.

Kendala dalam pembelajaran fisika Banyak ahli mengemukakan pengertian kendala. Ada yang melihat masalah sebagai ketidak sesuaian antara harapan dengan kenyataan, ada yang melihat sebagai sebagai tidak terpenuhinya kebutuhan seseorang. Dan ada pula yang mengartikannya sebagai suatu hal yang tidak mengenakan. menurut pendapat Alwi, (2008: 667) "Menurut kamus besar bahasa indonesia, kendala merupakan halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran". Hal ini juga senada dengan pendapat Prayitno (1985) dalam Gusti Fitriyani, mengemukakan bahwa kendala adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri dan atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan.

Kendala atau faktor penghambat dapat membuat suatu keberhasilan lebih lambat tercapai bahkan mungkin tidak tercapai sama sekali, dalam suatu pembelajaran kendala atau penghambat dapat membuat siswa merasa minder dan kurang bersemangat. Salah satu pembelajaran yang memiliki kendala adalah pembelajaran matematika, dalam proses pembelajaran matematika terlihat jelas bahwa kendala tersebut di karenakan tingkat pencapaian pemahaman dan penerapannya dikatakan sulit.

Persepsi peserta didik dalam pembelajaran fisika berbagai macam tanggapan yang diberikan oleh peserta didik, kemudian ada juga dari pandangan beberapa ahli tentang persepsi diantaranya Tirtarahardja dan Sulo (2010: 320) mengatakan bahwa Persepsi juga didefinisikan sebagai tanggapan/pandangan terhadap sesuatu konsep atau peristiwa, misal persepsi masyarakat terhadap wajib belajar 9 tahun, umumnya positif. Hal ini juga diungkapkan oleh Fajar, (2009: 149) persepsi sebagai interpretasi terhadap berbagai sensasi sebagai representasi dari objek-objek eksternal, Jadi persepsi adalah pengetahuan tentang apa yang dapat ditangkap oleh panca indra kita. Definisi ini melibatkan sejumlah karakteristik yang mendasari upaya kita untuk memahami proses antara pribadi.

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukannya serta pastinya terdapat kendala dalam melakukan kegiatan tersebut, hal ini termasuk juga dalam kegiatan belajar. Biasanya untuk mengetahui kendala tersebut guru perlu melakukan evaluasi pada kemampuan siswa dari hasil evaluasi guru dapat mengetahui sampai mana pengetahuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

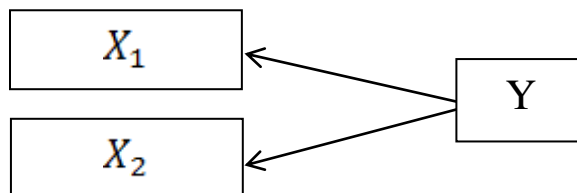
Tidak sedikit siswa yang mengalami masalah atau kendala dalam pembelajaran fisika. Padahal mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang penting, karena merupakan mata pelajaran yang selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Karena kendala yang sering di dapat oleh peserta didik dalam belajar membuat peserta didik sering berpendapat bahwa pelajaran fisika itu sangat sulit, pelajaran fisika memang banyak memuat ragam dalam pembahasan, persoalan dan uraian menemukan jawaban akhir.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam format deskriptif. Format kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan hanya untuk menggambarkan keadaan atau kejadian sebenarnya yang terdapat di lapangan sesuai dengan pengamatan peneliti. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi

variabel independen (bebas) adalah “Kendala dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika”. Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dari pengertian variabel dependen (terikat) maka yang menjadi variabel dependen adalah “ Pembelajaran fisika”. Desain penelitian adalah sebuah rencana, sebuah garis besar tentang bagaimana peneliti akan memahami bentuk hubungan variabel yang di teliti.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan : X_1 = Kendala siswa terhadap pembelajaran fisika
 X_2 = Persepsi siswa terhadap pembelajaran fisika
 Y = Pembelajaran fisika

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 1 Kelumpang Barat dengan jumlah peserta didik 135. Pengambilan sampel 48 dari 94 siswa X dan XI yang ada, dengan batas ketelitian yang diinginkan 10% menurut rumus Slovin. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling (sampel acak). Yakni pengambilan secara random atau pandang bulu, dimana semua individu baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama menjadi anggota sampel. (Thoifah.2016:18).

Tempat penelitian SMA Negeri 1 Kelumpang Barat Jl. Provinsi Km. 350 Desa Batang Kulur Kecamatan Kelumpang Barat Kabupaten Kotabaru. Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tringulasi sumber dan tringulasi teknik. Tringulasi Sumber dilakukan wawancara dengan sumber 4 orang serta dilengkapi dengan dokumentasi dan Tringulasi Teknik dilakukan dengan angket kepada peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif, adalah menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang tidak berwujud angka, tapi berupa kata-kata atau tindakan. Adapun metode analisis data yang penulis gunakan, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi. Analisis data kuantitatif, adalah metode menganalisa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, tetapi memerlukan data kuantitatif, maka peneliti juga menggunakan metode analisa data kuantitatif. Adapun metode analisa data kuantitatif yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan rumus prosentasi, dapat dilihat berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P : Angka Prosentasi
 F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya
 N : Number Of Cases (Jumlah Frekuensi/ banyaknya individu)

Setelah didapat hasil prosentase dari angket yang disebarkan kepada siswa, maka akan menentukan kreteria interpretasi skor dari hasil penelitian tersebut, dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 2. Interpretasi Skor

Prosentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

(Riduwan, 2013:15)

Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata kendala dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika, mengetahui nilai rata-rata kendala dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika yaitu dengan cara menghitung menggunakan rumus (Sugiyono, 2015:280) sebagai berikut:

$$M_e = \frac{\sum x_i}{n} \quad (2)$$

Keterangan:

- M_e = Mean (rata-rata) yang dicari
- \sum = Epsilon (baca jumlah)
- X_i = Nilai X ke i samapai ke n
- N = Jumlah individu.

Kemudian penulis menentukan kategori penilaian rata-rata nya untuk kendala dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika tersebut, dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Kategori Penilaian Rata-Rata

Nilai	Keterangan
00 - 20	Sangat Lemah
21 - 40	Lemah
41 - 60	Cukup
61 - 80	Kuat
81- 100	Sangat Kuat

(Riduwan, 2013:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kendala dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kelumpang Barat. Adapun data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian melalui angket yang disebarakan kepada peserta didik. Angket Mengenai Kendala peserta terhadap pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kelumpang Barat dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Merasa Putus Asa Sering Memperoleh Nilai Kurang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	4	8%
2	Setuju	12	25%
3	Ragu-Ragu	6	13%
4	Tidak Setuju	22	46%
5	Sangat Tidak Setuju	4	8%
	Jumlah	48	100%

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan sebagian kecil (33%) peserta didik menganggap salah satu bagian dari kendala dalam pembelajaran fisika yaitu merasa putus asa karena sering memperoleh nilai kurang dan sedikit (13%) peserta didik merasa ragu-ragu bahwa merasa putus asa karena sering memperoleh nilai kurang merupakan kendala mereka bahkan lebih dari setengah (54%) siswa yang tidak merasa bahwa merasa putus asa karena sering memperoleh nilai kurang adalah kendala bagi mereka. Adapun angket butir 2 dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Lekas Merasa Lelah/Pusing/Bosan Kalau Belajar Fisika

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	2	4%
2	Setuju	17	35%
3	Ragu-Ragu	8	17%
4	Tidak Setuju	15	31%
5	Sangat Tidak Setuju	6	13%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas sebagian kecil peserta didik (39%) yang menganggap kendala dalam pembelajaran fisika yaitu lekas merasa lelah/pusing/bosan kalau belajar fisika, peserta didik yang ragu-ragu pun ada sedikit sekitar (17%) bahwa lekas merasa lelah/pusing/bosan kalau belajar fisika itu merupakan kendala, bahkan hampir setengah (44%) peserta didik yang sama sekali tidak merasa kalau saat belajar fisika itu ada rasa lekas merasa lelah/pusing/bosan.

Tabel 8. Halaman-Halaman Buku Pelajaran Fisika Tidak Menarik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	10%
2	Setuju	12	25%
3	Ragu-Ragu	8	17%
4	Tidak Setuju	22	46%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas kendala dalam belajar fisika yaitu halaman-halaman buku pelajaran fisika tidak menarik, sebagian kecil (35%) peserta yang menganggap kendala dalam belajar fisika, adapun peserta didik yang merasa ragu-ragu kalau halaman-halaman buku pelajaran fisika tidak menarik yaitu ada 17%. Bahkan hampir setengah yang sama sekali tidak menanggapi bahwa halaman-halaman buku pelajaran fisika kurang menarik bukanlah kendala yaitu 48%.

Perhitungan prosentase kendala angket butir 4, butir 5, butir 6, butir 7, butir 8, butir 9 dan butir 10 dapat dilihat pada tabel 9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15 di bawah ini:

Tabel 9. Tugas-Tugas Latihan Yang Diberikan Terlalu Sulit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	8	17%
2	Setuju	17	35%
3	Ragu-Ragu	17	35%
4	Tidak Setuju	6	13%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel diatas hampir setengah peserta didik menganggap tugas-tugas latihan yang diberikan terlalu sulit adalah merupakan kendala dalam pembelajaran fisika yaitu 52%, dan sebagian kecil(35%) peserta didik yang menyatakan ragu-ragu, (13%) peserta didik yang menganggap kalau tugas-tugas latihan yang diberikan terlalu sulit itu bukan merupakan kendala dalam pembelajaran fisika.

Tabel 10. Sering Timbul Rasa Kurang Percaya Diri Terhadap Pekerjaan Sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	10	21%
2	Setuju	19	40%
3	Ragu-Ragu	13	27%
4	Tidak Setuju	5	10%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		48	100%

Berdasar tabel di atas sebagian besar (61%) peserta didik beranggapan bahwa sering timbul kurang percaya diri terhadap pekerjaan sendiri dalam pembelajaran fisika itu adalah kendala, sebagian kecil yang hanya merasa ragu-ragu dalam pembelajaran fisika sering timbul rasa kurang percaya diri terhadap pekerjaan sendiri itu ada 27%, sedikit yang tidak merasa kendala dalam pembelajaran fisika itu adalah sering timbul rasa kurang percaya diri terhadap pekerjaan sendiri yaitu ada 12% yang beranggapan seperti itu.

Tabel 11. Suara Guru Terlalu Pelan/Tidak Jelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	3	6%
2	Setuju	7	15%
3	Ragu-Ragu	7	14%
4	Tidak Setuju	24	50%
5	Sangat Tidak Setuju	7	15%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan data di atas sebagian kecil peserta didik (21%) menyatakan bahwa suara guru terlalu pelan/tidak jelas adalah suatu kendala dalam pembelajaran fisika, (15%) peserta didik yang merasa ragu-ragu kalau suara guru terlalu pelan/tidak jelas itu merupakan kendala dalam belajar fisika, sebagian besar peserta didik (65%) yang sama sekali merasa tidak menjadi sebuah kendala apabila suara guru terlalu pelan/tidak jelas.

Tabel 12. Guru Terlalu Cepat Menerangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	7	15%
2	Setuju	18	38%
3	Ragu-Ragu	3	6%
4	Tidak Setuju	13	27%
5	Sangat Tidak Setuju	7	14%
Jumlah		48	100%

Berdasar data di atas dapat dikemukakan bahwa lebih dari setengah (53%) peserta didik berpendapat penyebab atau kendala dalam pembelajaran fisika adalah guru terlalu cepat menerangkan, (6%) yang ragu-ragu bahwa yang menjadi kendala jika guru terlalu cepat menerangkan, (41%) yang sama sekali tidak merasa yang terkendala dalam pembelajaran fisika tersebut adalah guru yang terlalu cepat menerangkan.

Tabel 13. Kurangnya Buku fisika Yang Akan Dipelajari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	2	4%
2	Setuju	9	19%
3	Ragu-Ragu	10	21%
4	Tidak Setuju	25	52%
5	Sangat Tidak Setuju	2	4%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil peserta didik (23%) yang merasa kendala mereka dalam belajar fisika ialah kurangnya buku fisika yang akan mereka pelajari, dan (21%) yang ragu-ragu menyatakan kendala mereka itu adalah kekurangan buku belajar, (56%) yang sudah merasa cukup atau tidak merasa kekurangan buku fisika yang akan dipelajarinya.

Tabel 14. Tidak Mau Mengungkapkan Ketidak Pahaman Saat Belajar Fisika

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	6	12%
2	Setuju	18	38%
3	Ragu-Ragu	10	21%
4	Tidak Setuju	13	27%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan data di atas tidak mau mengungkapkan ketidak pahaman saat belajar fisika adalah suatu kendala bagi setengahnya (50%), (21%) peserta didik yang hanya ragu-ragu kalau yang menjadi kendala dalam belajar fisika itu adalah saat belajar tidak mau mengungkapkan ketidak pahaman, (29%) berani mengungkapkan ketidak pahaman atau bertanya saat apa yang tidak jelas bagi mereka saat belajar fisika.

Tabel 15. Banyaknya Rumus-Rumus Yang Harus Diingat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	12	25%
2	Setuju	26	54%
3	Ragu-Ragu	6	13%
4	Tidak Setuju	3	6%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		48	100%

Pada tabel di atas dapat di kemukakan bahwa yang berpendapat menjadi kendala dalam belajar fisika adalah terlalu banyak rumus-rumus yang harus di ingat (78%) peserta didik, (13%) yang hanya ragu-ragu dengan pernyataan terlalu banyak rumus yang di ingat itu adalah kendalanya dalam belajar fisika, bahkan (8%) bahwa dengan banyaknya rumus-rumus yang harus di ingat tidak menjadi kendala bagi mereka, mereka sanggup dengan adanya rumus-rumus yang banyak tersebut.

Prosentase keseluruhan untuk kendala peserta didik terhadap pembelajaran fisika dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini:

Tabel 16. Prosentase Keseluruhan Untuk Kendala peserta didik Terhadap Pembelajaran Fisika

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban	prosentase
1	Fisika bukan mata pelajaran yang sulit bagi saya	Sangat setuju dan setuju	33%
2	Materi pembelajaran fisika lebih sulit dipahami dari yang saya bayangkan	Sangat setuju dan setuju	39%
3	Pembelajaran fisika tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.	Sangat setuju dan setuju	35%
4	Fisika melatih kecepatan saya dalam berhitung.	Sangat setuju dan setuju	52%
5	terbiasa belajar fisika, sehingga otak terbiasa untuk memecahkan masalah secara matematis	Sangat setuju dan setuju	61%
6	Sangat menyenangkan bila mempelajari fisika yang dirancang dengan baik dan menarik	Sangat setuju dan setuju	21%
7	Fisika mengembangkan kemampuan saya dalam memecahkan masalah kehidupan	Sangat setuju dan setuju	53%
8	Fisika melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik	Sangat setuju dan setuju	23%

9	kesimpulan Fisika dalam kehidupan nyata mempermudah saya dalam menghitung, dan hampir semua disiplin ilmu memerlukan ilmu	Sangat setuju dan setuju	50%
10	Hubungan antara materi pembelajaran fisika dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya	Sangat setuju dan setuju	78%
Jumlah			445

Angket persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kelumpang Barat dengan menggunakan perhitungan prosentase mulai dari perhitungan pertanyaan 1 sampai pertanyaan/butir 10 dapat dilihat pada tabel 16, tabel 17, tabel 18, tabel 19, tabel 20, tabel 21, tabel 22, tabel 23, tabel 24, dan tabel 25 di bawah ini:

Tabel 17. Fisika Bukan Mata Pelajaran Yang Sulit Bagi Saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	1	2%
2	Setuju	11	23%
3	Ragu-Ragu	19	40%
4	Tidak Setuju	13	27%
5	Sangat Tidak Setuju	4	8%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran fisika bukanlah pelajaran yang sulit oleh sebagian (25%), hampir setengah(40%) yang masih ragu-ragu bahwa pembelajaran fisika bukanlah pelajaran sulit, yang berpendapat pembelajaran fisika itu sulit dipahami oleh sebagian kecil siswa (35%).

Tabel 18. Materi Pembelajaran Fisika Lebih Sulit Dipahami Dari Yang Saya Bayangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	10%
2	Setuju	23	48%
3	Ragu-Ragu	13	27%
4	Tidak Setuju	7	15%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		48	100%

Pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari setengah peserta didik (58%) yang merasa pembelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami bahkan lebih sulit dipahami dari yang mereka bayangkan, sebagian kecil 27% siswa yang ragu-ragu terhadap pembelajaran fisika yang sulit, yang sedikit beranggapan bahwa pembelajaran fisika itu tidak sulit dipahami, bisa dikatakan mudah bagi mereka hanya 15%.

Tabel 19. Pembelajaran Fisika Tidak Sesuai Dengan Kebutuhan Saya Sebab Sebagian Besar Isinya Tidak Saya Ketahui

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	5	10%
2	Setuju	13	27%
3	Ragu-Ragu	11	23%
4	Tidak Setuju	19	40%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan data di atas sebagian kecil memang merasapembelajaran fisika tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik (37%) sebab sebagian besar isinya tidak mereka ketahui, dan sebagian kecil (23%) yang hanya merasa ragu-ragu fisika adalah pelajaran yang tidak sesuai

dengan kebutuhan mereka sebab sebagian besar isinya tidak mereka ketahui, yang beranggapan bahwa pembelajaran fisika sesuai dengan kebutuhan mereka karena sebagian besar isinya mereka ketahui cukup banyak dari yang sebelumnya hampir setengah yaitu 40% siswa.

Berdasarkan tabel dibawah hampir seluruh peserta didik (90%) yang berpendapat bahwa fisika melatih kecepatan mereka dalam berhitung, sangat sedikit yang ragu-ragu kalau belajar fisika melatih mereka dalam berhitung yaitu 6% peserta didik diantaranya, sangat sedikit juga (4%) yang merasa bahwa pembelajaran fisika tidak melatih mereka dalam berhitung.

Tabel 20. Fisika Melatih Kecepatan Saya Dalam Berhitung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	25	52%
2	Setuju	18	38%
3	Ragu-Ragu	3	6%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		48	100%

Tabel 21. Terbiasa Belajar fisika, Sehingga Otak Terbiasa Untuk Memecahkan Masalah Secara fisika

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	14	29%
2	Setuju	20	42%
3	Ragu-Ragu	10	21%
4	Tidak Setuju	4	8%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan hasil data di atas terbiasa belajar fisika, sehingga otak terbiasa untuk memecahkan masalah secara matematis (71%) peserta didik yang merasakan seperti itu jika belajar fisika, berpendapat belajar fisika itu otak terbiasa untuk memecahkan masalah secara matematis sebagian kecil (21%) siswa yang merasa ragu-ragu terhadap pendapat seperti itu, yang merasa fisika bukanlah suatu pembelajaran yang mampu memecahkan masalah secara matematis (8%).

Tabel 22. Sangat Menyenangkan Bila Mempelajari fisika Yang Dirancang Dengan Baik Dan Menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	18	38%
2	Setuju	18	37%
3	Ragu-Ragu	7	15%
4	Tidak Setuju	5	10%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan tabel di atas dikemukakan sebagian besar (75%) peserta didik yang menyetujui dan merasa benar bahwa, sangat menyenangkan bila mempelajari fisika yang dirancang dengan baik dan menarik, (15%) yang merasa ragu-ragu jika diterapkan pembelajaran fisika dengan rancangan yang baik dan menarik, (10%) yang tidak setuju jika pembelajaran fisika ada rancangan yang baik dan menyenangkan.

Tabel 23. Fisika Mengembangkan Kemampuan Saya Dalam Memecahkan Masalah Kehidupan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	7	15%
2	Setuju	17	35%
3	Ragu-Ragu	20	42%
4	Tidak Setuju	4	8%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan data di atas setengah (50%) peserta didik beranggapan bahwa dengan belajar fisika mereka mampu mengembangkan kemampuan memecah masalah kehidupan, (42%) ragu-ragu akan pernyataan fisika mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, (8%) menyatakan bahwa pembelajaran fisika tidak mengembangkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah kehidupan.

Tabel 24. Fisika Melatih Cara Berpikir Dan Bernalar Dalam Menarik Kesimpulan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	12	25%
2	Setuju	19	40%
3	Ragu-Ragu	14	29%
4	Tidak Setuju	2	4%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan data di atas pendapat siswa bahwa fisika melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan yaitu lebih dari setengah (55%), (29%) yang masih ragu-ragu dengan pendapat fisika melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik sebuah kesimpulan, sangat sedikit (6%) yang merasa bahwa fisika melatih cara berpikir ataupun bernalar dalam menarik sebuah kesimpulan.

Tabel 25. Fisika Dalam Kehidupan Nyata Mempermudah Saya Dalam Menghitung Fisika Dan Hampir Semua Disiplin Ilmu Memerlukan Ilmu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	26	54%
2	Setuju	18	38%
3	Ragu-Ragu	4	8%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan data di atas pernyataan fisika dalam kehidupan nyata mempermudah peserta didik dalam menghitung, dan hampir semua disiplin ilmu memerlukan ilmu hampir seluruh yang mnyetujuinya ada 92%, yang merasa ragu-ragu terhadap pernyataan tersebut ada sedikit sekali hanya 8%, bahkan ada yang tidak ada sama sekali tidak menyetujui yaitu (0%) untuk yang merasa tidak menyetujui, dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut tidak sesuai dengan yang mereka rasakan, mereka tidak sependapat dengan pernyataan tersebut maka dari itu mereka sama sekali tidak merasa bahwa pernyataan tersebut sesuai dengan mereka.

Tabel 26. Hubungan Antara Materi Pembelajaran Fisika Dengan Kehidupan Nyata Terlihat Jelas Bagi Saya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	13	27%
2	Setuju	18	38%
3	Ragu-Ragu	12	25%
4	Tidak Setuju	4	8%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan data yang diperoleh di atas hubungan antara materi pembelajaran fisika dengan kehidupan nyata terlihat jelas oleh sebagian besar (65%) peserta didik, sebagian kecil (25%) yang ragu-ragu akan pernyataan di atas, (10%) yang merasa kehidupan nyata tidak ada hubungannya dengan kehidupan nyata.

Prosentase keseluruhan untuk persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika dapat dilihat pada tabel 27 di bawah ini:

Tabel 27. Prosentase Keseluruhan Untuk Persepsi peserta didik Terhadap Pembelajaran Fisika

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban	prosentase
1	Fisika bukan mata pelajaran yang sulit bagi saya	Sangat setuju dan setuju	25%
2	Materi pembelajaran fisika lebih sulit dipahami dari yang saya bayangkan	Sangat setuju dan setuju	58%
3	Pembelajaran fisika tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui.	Sangat setuju dan setuju	37%
4	Fisika melatih kecepatan saya dalam berhitung.	Sangat setuju dan setuju	90%
5	terbiasa belajar fisika, sehingga otak terbiasa untuk memecahkan masalah secara matematis	Sangat setuju dan setuju	71%
6	Sangat menyenangkan bila mempelajari fisika yang dirancang dengan baik dan menarik	Sangat setuju dan setuju	75%
7	Fisika mengembangkan kemampuan saya dalam memecahkan masalah kehidupan	Sangat setuju dan setuju	50%
8	Fisika melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan	Sangat setuju dan setuju	55%
9	Fisika dalam kehidupan nyata mempermudah saya dalam menghitung, dan hampir semua disiplin ilmu memerlukan ilmu	Sangat setuju dan setuju	92%
10	Hubungan antara materi pembelajaran fisika dengan kehidupan nyata terlihat jelas bagi saya	Sangat setuju dan setuju	65%
Jumlah			623

Frekuensi nilai rata-rata kendala peserta didik terhadap pembelajaran fisika dapat di lihat pada tabel 28 di bawah ini:

Tabel 28. Frekuensi Nilai Rata-Rata (Kendala Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika)

No.	Nilai x (hasil scoring)	Kriteria Nilai
1	36	Kendalanya lemah
2	32	Kendalanya lemah
3	22	Kendalanya lemah
4	34	Kendalanya lemah
5	37	Kendalanya lemah
6	39	Kendalanya lemah
7	31	Kendalanya lemah
8	34	Kendalanya lemah
9	30	Kendalanya lemah
10	28	Kendalanya lemah
11	25	Kendalanya lemah
12	25	Kendalanya lemah
13	34	Kendalanya lemah
14	34	Kendalanya lemah
15	30	Kendalanya lemah
16	38	Kendalanya lemah
17	38	Kendalanya lemah
18	32	Kendalanya lemah
19	38	Kendalanya lemah
20	41	Kendalanya cukup
21	41	Kendalanya cukup
22	36	Kendalanya cukup
23	46	Kendalanya cukup
24	30	Kendalanya lemah
25	21	Kendalanya lemah
26	28	Kendalanya lemah
27	29	Kendalanya lemah
28	38	Kendalanya lemah
29	26	Kendalanya lemah
30	33	Kendalanya lemah

31	26	Kendalanya lemah
32	29	Kendalanya lemah
33	28	Kendalanya lemah
34	39	Kendalanya lemah
35	31	Kendalanya lemah
36	38	Kendalanya lemah
37	27	Kendalanya lemah
38	22	Kendalanya lemah
39	32	Kendalanya lemah
40	24	Kendalanya lemah
41	37	Kendalanya lemah
42	33	Kendalanya lemah
43	23	Kendalanya lemah
44	21	Kendalanya lemah
45	30	Kendalanya lemah
46	21	Kendalanya lemah
47	30	Kendalanya lemah
48	30	Kendalanya lemah

$$\sum x_i = 1507 \quad M_e = 31, 39$$

Frekuensi nilai rata-rata persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika dapat di lihat pada tabel 29 di bawah ini:

Tabel 29. Frekuensi Nilai Rata-Rata (Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Fisika)

No.	Nilai x (hasil scoring)	Kreteria Nilai
1	46	Persepsi Cukup
2	37	Persepsi Lemah
3	42	Persepsi Cukup
4	34	Persepsi Lemah
5	36	Persepsi Lemah
6	32	Persepsi Lemah
7	39	Persepsi Lemah
8	37	Persepsi Lemah
9	35	Persepsi Lemah
10	35	Persepsi Lemah
11	42	Persepsi Cukup
12	42	Persepsi Cukup
13	32	Persepsi Lemah
14	34	Persepsi Lemah
15	39	Persepsi Lemah
16	33	Persepsi Lemah
17	37	Persepsi Lemah
18	39	Persepsi Lemah
19	28	Persepsi Lemah
20	32	Persepsi Lemah
21	40	Persepsi Lemah
22	30	Persepsi Lemah
23	34	Persepsi Lemah
24	41	Persepsi Cukup
25	38	Persepsi Lemah
26	33	Persepsi Lemah
27	39	Persepsi Lemah
28	38	Persepsi Lemah
29	37	Persepsi Lemah
30	32	Persepsi Lemah
31	31	Persepsi Lemah
32	37	Persepsi Lemah
33	36	Persepsi Lemah
34	41	Persepsi Cukup
35	39	Persepsi Lemah

36	42	Persepsi Cukup
37	38	Persepsi Lemah
38	33	Persepsi Lemah
39	39	Persepsi Lemah
40	38	Persepsi Lemah
41	37	Persepsi Lemah
42	32	Persepsi Lemah
43	31	Persepsi Lemah
44	37	Persepsi Lemah
45	36	Persepsi Lemah
46	41	Persepsi Cukup
47	39	Persepsi Lemah
48	42	Persepsi Cukup

$$\sum x_i = 1762 \quad M_e = 36,70$$

Berdasarkan hasil data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil kategori penilaian nilai rata-rata dan prosentase yaitu dari hasil penyebaran angket responden terbagi dalam lima kategori yaitu sangat kuat, kuat, cukup, lemah, dan sangat lemah. Secara umum, berdasarkan skor diperoleh dari angket siswa mengenai kendala dapat disimpulkan hasil keseluruhan prosentasenya 44,5% yang dikategorikan cukup dan untuk kategori nilai rata-rata dikatakan lemah yaitu 31,39. Untuk kesimpulan persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika untuk prosentasenya 62,3% dikategorikan kuat dan kategori nilai rata-rata dikatakan lemah yaitu 36,70.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan mengenai kendala dan persepsi peserta didik terhadap pembelajaran fisika di SMA Negeri 1 Kelumpang Barat yaitu: 1) Kendala Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kelumpang Barat dapat diketahui untuk hasil kendala di kategorikan cukup untuk prosentasenya yaitu 44,5% dan lemah untuk nilai rata-rata yaitu 31,39. 2) Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Fisika di SMA Negeri 1 Kelumpang Barat untuk prosentasenya dapat diketahui hasilnya kuat yaitu 62,3% dan nilai rata-ratanya lemah yaitu 36,70.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fajar, M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Fitriani, G. 2014. Kendala yang dihindari siswa dalam proses pembelajaran kubus dan balok pada kelas VIII di SMPN 6 Kotabaru. Skripsi pada Pendidikan Matematika STKIP Paris Barantai: Tidakdi terbitkan
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ridwan, 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-Teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar – Ruzzmedia
- Tirtarahardja, U. dan Sulo, L. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Thoifah, I. 2016. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Jatim: Madani